

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil perhitungan data penelitian yang telah melalui pengujian analisis statistik tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV, V dan VI MIN 3 Tulungagung akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

A. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

Hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV,V,VI yang menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi kepribadian yang tergolong tinggi yaitu 87% yang dilakukan oleh 3 observer. Guru menampilkan kepribadian yang mantab yang ditunjukkan dalam melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Guru memiliki kepribadian yang dewasa dengan memberikan perhatian secara menyeluruh kepada siswa tanpa membedakan status sosial.

Lebih lanjut guru memiliki kepribadian yang arif dengan menampilkan perilaku yang santun dalam perkataan dan perilaku, disiplin dalam waktu dan tugas. Guru harus berwibawa sebagai contoh yaitu menegur siswa dengan cara yang baik dan tetap sabar dalam mengatasi siswa yang bandel. Serta berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik yaitu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat

diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan atau yang berat.¹

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini juga di dukung penelitian terdahulu oleh Adib Muslihudin dengan judul “pengaruh kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di SDN Pagu II kecamatan pagu kabupaten kediri”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil angket yang diisi oleh para siswa sebagai suatu jawaban atas bagaimana kompetensi guru disana cukup baik yaitu sejumlah 35 siswa dari 45 siswa menyatakan baik, juga dijelaskan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang cukup baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa, seorang guru sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah faktor pendidikan, disamping itu faktor sosial pada pergaulannya dengan keluarga dan lingkungannya, serta faktor ekonomi yang berngaruh pada kepribadiannya pada keseriusan dan komitmennya dalam menjalankan tugas.

B. Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Sedangkan besarnya persentase motivasi belajar Akidah Akhlak siswa adalah 93%. Motivasi tersebut dibagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya adanya hasrat dan keinginan untuk

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 2011), hal. 40

belajar Akidah Akhlak, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar Akidah Akhlak, dan adanya penghargaan dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya adanya kegiatan menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, dan kerjasama.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.² Dan teori yang diungkapkan oleh Rifa Hidayah bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak.³

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini juga di dukung penelitian terdahulu oleh Mukhlisin dengan judul “pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa di UPTD SMPN 1 sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Berdsarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya persentase motivasi belajar PAI sebesar 79%. Motivasi tersebut berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), dan berasal dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) diantaranya dari guru PAI, wali kelas, orang tua, sesama siswa, serta lingkungan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tumbuh kuat dalam diri siswa maka hal itu menjadi modal untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang hingga siswa tumbuh dewasa.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 92

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 103-104

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MIN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa diterima karena hasil analisis regresi linier menunjukkan dari tabel *correlations* diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,521 dengan signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) dengan galatnya: jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,521 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV,V,VI MIN 3 Tulungagung.

Sedangkan besarnya korelasi antara kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa ditunjukkan oleh korelasi 0,521. Hal ini terbukti bahwa harga “ r ” empirik jauh lebih besar daripada “ r ” teoritiknya yaitu yaitu 0,227 pada taraf 5% dan 0,296 pada taraf 1%. Dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) yaitu $r^2 \times 100\%$, diperoleh KD sebesar 30%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar Akidah Akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung ditentukan oleh kompetensi

kepribadian guru Akidah Akhlak sebesar 30%, sedangkan 70% ditentukan faktor lain.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁴

Sedangkan fungsi kompetensi kepribadian guru itu sendiri adalah memberikan bimbingan untuk mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Teori tersebut menegaskan bahwa kompetensi kepribadian itulah yang akan menentukan apakah guru mampu menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi siswanya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini juga di dukung penelitian terdahulu oleh Mukhlisin dengan judul “pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa di UPTD SMPN 1 sumbergempol tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 30%, sedangkan 70% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi kepribadian yang telah menjadi persyaratan seorang guru sesuai Peraturan Pemerintah sangat penting

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

dalam kaitannya dan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar yang harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.